

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENERAPKAN PEMBELAJARAN
TEMATIK MELALUI TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL DI SD NEGERI 174568
SIMORANGKIR**

KATARINA TAMPUBOLON
SD Negeri 174568 Simorangkir
email: tampubolon.katarina68@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik melalui teknik supervisi individual di SD Negeri 174568 Simorangkir Semester 2 tahun pelajaran 2019/2020. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS). Hasil refleksi siklus I adalah Hasil pembelajaran tematik pada siklus I rata-rata 42,83 (B) Guru yang mendapatkan nilai C 2 orang yang mendapatkan nilai B 3 orang dan yang mendapatkan nilai A 1 orang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui peer teaching menunjukkan meningkat dibanding hasil kondisi awal yang rata-ratanya 37,16 (C) peningkatannya 13,23% namun masih ada guru yang mendapat nilai cukup 2 orang maka perlu adanya tindakan siklus II. Hasil refleksi siklus II adalah Berdasarkan data, hasil pembelajaran tematik pada siklus II rata-rata 63 (A) Guru yang mendapatkan nilai B 2 orang dan yang mendapatkan nilai A 4 orang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan Supervisi individual lebih meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Pada Siklus II ini menunjukkan meningkat dibanding hasil siklus I (B) peningkatannya 32,01% dan sudah tidak ada guru yang mendapatkan nilai C. maka tidak perlu dilaksanakan siklus III karena sudah terbukti peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematiknya.

Kata Kunci: Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik, Teknik Supervisi Individual

ABSTRACT

This study aims to improve the ability of teachers to apply thematic learning through individual supervision techniques at SD Negeri 174568 Simorangkir Semester 2 of the 2019/2020 academic year. This type of research is school action research (PTS). The results of the reflection of the first cycle are the results of thematic learning in the first cycle an average of 42.83 (B) Teachers who get a C value of 2 people who get a B value of 3 people and who get an A value of 1 person. The implementation of learning activities through peer teaching showed an increase compared to the results of the initial conditions which averaged 37.16 (C) an increase of 13.23%, but there were still teachers who got enough marks for 2 people, so cycle II actions were needed. The results of the reflection of the second cycle are Based on the data, the thematic learning outcomes in the second cycle are an average of 63 (A) teachers who get a B value of 2 people and those who get an A value of 4 people. The implementation of learning activities through individual supervision activities further enhances the ability of teachers in implementing thematic learning. In Cycle II, it shows an increase compared to the results of cycle I (B) the increase is 32.01% and there are no teachers who get a C grade. So it is not necessary to carry out cycle III because it has been proven to increase the ability of teachers in implementing thematic learning.

Keywords: Teacher's Ability in Applying Thematic Learning, Individual Supervision Techniques

PENDAHULUAN

Saat ini, Guru harus memiliki empat standar kompetensi berdasarkan Undang-undang. Guru adalah salah unsur penting yang harus setelah siswa. Apabila guru tidak memiliki sikap professional maka murid yang dididik akan sulit untuk tumbuh dan berkembang dengan baik. Dalam proses belajar mengajar guru adalah orang yang memberikan pelajaran. Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan serta dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan.

Latar belakang pendidikan seorang guru dari guru lainnya terkadang tidak sama dengan pengalaman pendidikan yang pernah dimasuki selama jangka waktu tertentu. Perbedaan latar belakang pendidikan akan mempengaruhi kegiatan guru dalam melaksanakan kegiatan interaksi belajar mengajar. Tetapi, karena banyaknya guru yang dibutuhkan di madrasah-madrasah atau sekolah maka latar belakang pendidikan seseorang seringkali tidak dipertimbangkan.

Dalam hal inilah guru perlu mengetahui dan memahami kompetensi sebagai guru dengan segala seluk beluknya. Kompetensi guru yang dikatakan sebagai modal dalam pengelolaan pendidikan dan pengajaran banyak macamnya. Secara garis besar dapat di lihat dari dua segi yaitu dari segi kompetensi pribadi dan dari kompetensi professional. Adapun macam-macam kompetensi tersebut ialah 1). Mengembangkan kepribadian; 2). Berintraksi dan berkomunikasi; 3). Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan; 4). Melaksanakan administrasi sekolah; 5). Melaksanakan penelitian sederhana untuk keperluan pengajaran; 6). Menguasai landasan kependidikan; 7) Menguasai bahan pengajaran; 8). Menyusun program pengajaran; 9). Melaksanakan program pengajaran; 10). Menilai hasil dan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan

Pembelajaran adalah suatu kegiatan yang melibatkan guru, siswa, dan komponen lainnya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Dengan kata lain, pembelajaran adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik.

Pada masa ini ada istilah pembelajaran tematik atau bisa juga disebut dengan pembelajaran terpadu, yaitu pembelajaran yang menggunakan tema tertentu untuk mengaitkan antara beberapa isi matapelajaran dengan pengalaman kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi mereka. Di mana biasanya pembelajaran tematik itu sendiri digunakan pada kelas bawah yakni kelas 1, 2, dan 3 SD/MI. Namun sejak dikeluarkannya kebijakan baru tentang Kurikulum 2013 diberlakukan untuk jenjang Sekolah Dasar/MI menggunakan pembelajaran Tematik. Sejauh ini masih banyak kalangan yang kurang bahkan belum tahu bagaimana sebenarnya latar belakang munculnya pendidikan tematik di jenjang sekolah dasar.

Pembelajaran tematik sebagai suatu konsep dapat diartikan sebagai pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa mata pelajaran untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Dikatakan bermakna karena dalam pembelajaran tematik, siswa akan memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan menghubungkannya dengan konsep lain yang sudah mereka pahami.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan yang berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Pembelajaran ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/ hafalan (*drill*) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak. Teori belajar ini dimotori oleh para tokoh psikologi Gestalt, (termasuk teori Piaget) yang menekankan bahwa pembelajaran itu haruslah bermakna dan menekankan juga pentingnya program pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan perkembangan anak.

Dalam proses pembelajaran tematik, aspek siswa menjadi perhatian utama, kegiatan belajar tidak lagi dimonopoli oleh guru (*teacher centered*) dan guru harus dapat menyajikan

pembelajaran dengan menggunakan banyak metode, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan bermanfaat bagi siswa, maka metode yang dipilih harus dapat mengembangkan kreatifitas mereka seseuai dengan perkembangan serta kebutuhan peserta didik. Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memerhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Oleh karenanya, kepala sekolah hendak meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik melalui teknik supervisi individual. Supervisi dalam dunia pendidikan sangatlah penting. Supervisi berusaha untuk membantu meningkatkan proses pembelajaran dengan mengatasi permasalahan-permasalahan yang terjadi didalamnya, baik itu masalah yang dihadapi guru dalam mengajar, kondisi belajar siswa, bahkan media dan fasilitas yang tersedia. Oleh karena itu, setiap lembaga atau institusi pendidikan tentunya tidak dapat melepaskan diri dari kegiatan supervisi.

Tugas seorang supervisor adalah mampu menerapkan teknik-teknik supervisi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan supervisi. Pemahaman dan penguasaan teknik-teknik tersebut oleh supervisor.

Dari latar belakang itulah maka penelitian ini mengambil judul: “Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Melalui Teknik Supervisi Individual di SD Negeri 174568 Simorangkir Tahun Pelajaran 2019/2020”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 174568 Simorangkir Kecamatan Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara dengan subjek penelitian adalah guru kelas yang ada di sekolah dasar ini, baik yang sudah pegawai negeri sipil maupun yang masih wiyata bakti. Jumlah seluruh dewan guru yang menjadi subjek penelitian adalah 6 orang. Pengambilan data dilakukan pada Bulan September 2019 sampai dengan November 2019. Jenis penelitian adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dengan prosedur penelitian dilakukan dalam 2 siklus. Masing-masing siklus memiliki 4 tahapan antara lain perencanaan, pengamatan, pelaksanaan dan refleksi.

teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian tindakan sekolah yang di lakukan pada di SD Negeri Beruge adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik melalui supervisi individual. Maka indikator kinerja berikutnya apabila hasil penelitian ini dengan valid dapat menunjukkan: Guru sudah mampu menerapkan pembelajaran tematik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pra-Siklus

Hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SD Negeri 174568 Simorangkir kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik rendah hal ini ditunjukkan dengan rata-rata nilai pembelajaran tematik 37,16. keenamnya mendapat nilai C (100%). Maka guru harus segera diberi pendampingan agar kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik meningkat.

Tabel 1. Kondisi Awal

NO	NAMA	HASIL
1	LENGGA SIMAMORA	26 (C)
2	PARSEAN SARETA HUTABARAT	34 (C)
3	NINGOT SINAMBELA	38 (C)
4	RISTE PANGGABEAN	39 (C)
5	RIBUR PANE	36 (C)

6	MENTARI LUCKY SARAH MANALU	40 (C)
JUMLAH		223
RATA-RATA		37,1

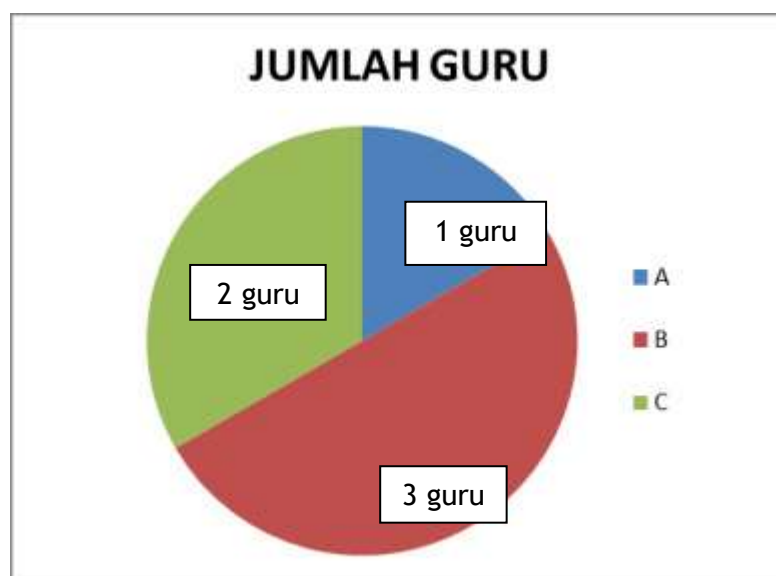
Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik pada penelitian ini di lakukan supervisi individual. Diharapkan dengan adanya supervisi individual ini kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik meningkat.

Siklus I

Semua guru mengadakan penilaian menggunakan instrumen dari peneliti. Kegiatan pengamatan pembelajaran dimulai dari jam pertama sampai jam terakhir karena pembelajarannya tematik terintegrasi dalam satu hari mulai dari kegiatan awal sampai penutup. Hasil pengamatan instrumen diserahkan kepada peneliti untuk direfleksikan. Kegiatan Observasi Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

Tabel 2. Hasil Siklus I

NO	NAMA	HASIL
1	LENGGA SIMAMORA	34 (C)
2	PARSEN SARETA HUTABARAT	42 (B)
3	NINGOT SINAMBELA	32 (C)
4	RISTE PANGGABEAN	45 (B)
5	RIBUR PANE	45 (B)
6	MENTARI LUCKY SARAH MANALU	59 (A)
JUMLAH		257
RATA-RATA		42,83



Gambar 1. Hasil Siklus I

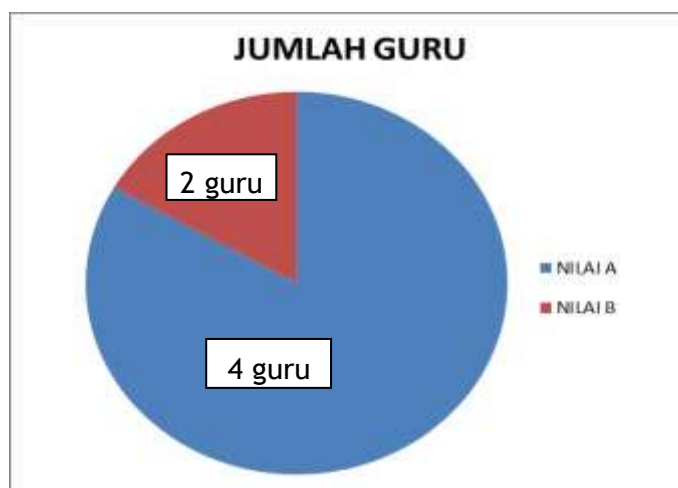
Hasil pembelajaran tematik pada siklus I rata-rata 42,83 (B) Guru yang mendapatkan nilai C 2 orang yang mendapatkan nilai B 2 orang dan yang mendapatkan nilai A 1 orang.

Kegiatan pelaksanaan supervisi individual menunjukkan meningkat dibanding hasil kondisi awal yang rata-ratanya 37,16 (C) peningkatannya 13,23% namun masih ada guru yang mendapat nilai cukup 2 orang maka perlu adanya tindakan siklus II.

Siklus II

Tabel 3. Hasil Siklus II

NO	NAMA	HASIL
1	LENGGA SIMAMORA	58 (A)
2	PARSEN SARETA HUTABARAT	73 (A)
3	NINGOT SINAMBELA	45 (B)
4	RISTE PANGGABEAN	70 (A)
5	RIBUR PANE	66 (B)
6	MENTARI LUCKY SARAH MANALU	66 (A)
JUMLAH		378
RATA-RATA		63



Gambar 2. Hasil Pengamatan Siklus II

Berdasarkan data, hasil pembelajaran tematik pada siklus II rata-rata 63. A) Guru yang mendapatkan nilai B 2 orang dan yang mendapatkan nilai A 4 orang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan Supervisi individual lebih meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dibanding kegiatan IHT melalui peer teaching. Pada Siklus II ini menunjukkan meningkat dibanding hasil siklus I. B) peningkatannya 32,01% dan sudah tidak ada guru yang mendapatkan nilai C. maka tidak perlu dilaksanakan siklus III karena sudah terbukti peningkatankemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematiknya.

Pada kondisi awal pembelajaran tematik guru-guru SD Negeri 174568 Simorangkir sangat memprihatinkan hasil supervisi, ke-6 guru mendapatkan nilai C. Guru belum mendapatkan pendampingan/tindakan dari kepala sekolah sehingga kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematiknya rendah.

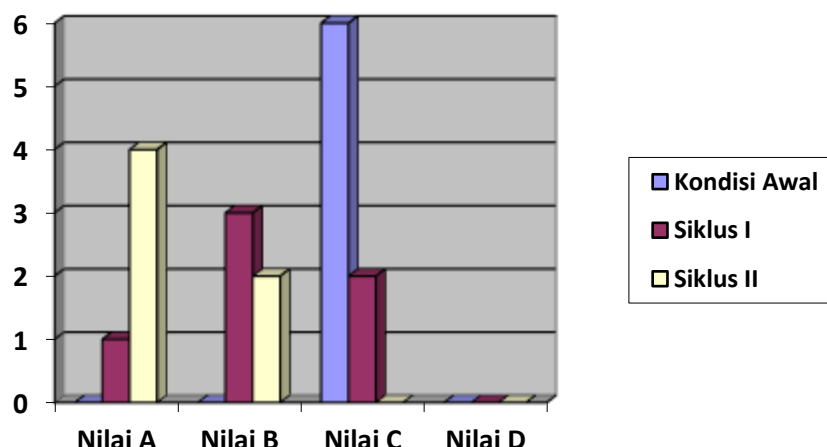
Kegiatan siklus I diawali tindakan workshoop pembelajaran tematik melalui kegiatan Supervisi individual dan pembahasan instrumen pengamatan pembelajaran tematik oleh peneliti semua guru baik yang menjadi model maupun yang mengamati sama- sama belajar berdasar instrumen tersebut, sehingga terjadi peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematiknya terbukti pada siklus I hasil pengamatan pembelajaran tematik ini sudah ada yang mendapatkan nilai A 1 orang guru, yang mendapatkan nilai B 3 guru dan yang

mendapatkan nilai C tinggal 2 orang guru, semula kondisi awal yang mendapat A tidak ada, nilai B tidak ada dan yang mendapatkan nilai C 6 guru. Karena pada siklus I masih ada 2 guru yang mendapatkan nilai C maka masih perlu adanya tindakan siklus II.

Pada siklus II ini kegiatan Supervisi individual melalui mengamati tayangan video pembelajaran peneliti mengawali menyampaikan materi pembelajaran tematik yang akan diamati dan cara pengisian instrumen bagi seluruh guru. Pada kegiatan siklus II ini guru sudah lebih memahami bagaimana pembelajaran tematik yang baik terbukti hasil pengamatan siklus II ini sudah 4 guru yang mendapatkan nilai A dan hanya 2 orang guru yang mendapatkan nilai B. Karena sudah tidak ada guru yang mendapatkan nilai C maka penelitian ini tidak perlu ada tindakan siklus III.

Berdasarkan pengamatan/observasi dan hasil refleksi pada kondisi awal, siklus I dan siklus II penelitian ini menunjukkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dapat ditingkatkan melalui kegiatan Supervisi individual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan Supervisi individual dapat meningkatkan kreativitas guru dan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik guru SD Negeri 174568 Simorangkir Perbandingan Guru yang memperoleh nilai A, B, dan C pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah ini:



Gambar 3. Diagram Hasil Akhir Nilai Rata-Rata Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan Supervisi individual terbukti dapat meningkatkan kreativitas guru dan kualitas pembelajaran tematik guru SD Negeri 174568 Simorangkir Semester I Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil refleksi siklus I hasil pengamatan pembelajaran tematik ini sudah ada yang mendapatkan nilai A 1 orang guru, yang mendapatkan nilai B 3 guru dan yang mendapatkan nilai C tinggal 2 orang guru, semula kondisi awal yang mendapat nilai B tidak ada, dan yang mendapatkan nilai C 6 guru. Karena masih ada 2 guru yang mendapatkan nilai C maka masih perlu adanya tindakan siklus II.

Hasil refleksi siklus II adalah Berdasarkan data, hasil pembelajaran tematik pada siklus II rata-rata 63. Guru yang mendapatkan nilai B 2 orang dan yang mendapatkan nilai A 4 orang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan Supervisi individual lebih meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik dibanding kegiatan IHT melalui peer teaching. Pada Siklus II ini menunjukkan meningkat dibanding hasil siklus I (B) peningkatannya 32,01% dan sudah tidak ada guru yang mendapatkan nilai C. maka tidak perlu

dilaksanakan siklus III karena sudah terbukti peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematiknya.

KESIMPULAN

Dalam proses pembelajaran tematik, aspek siswa menjadi perhatian utama, kegiatan belajar tidak lagi dimonopoli oleh guru (teacher centre) dan guru harus dapat menyajikan pembelajaran dengan menggunakan banyak metode, agar pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan bermanfaat bagi siswa, maka metode yang dipilih harus dapat mengembangkan kreatifitas mereka sesuai dengan perkembangan serta kebutuhan peserta didik. Apabila dikaitkan dengan tingkat perkembangan anak, pembelajaran terpadu merupakan pendekatan pembelajaran yang memerhatikan dan menyesuaikan pemberian konsep sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Hasil refleksi siklus I adalah Hasil pembelajaran tematik pada siklus I rata-rata 42,83 (B) Guru yang mendapatkan nilai C 2 orang yang mendapatkan nilai B 3 orang dan yang mendapatkan nilai A 1 orang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui peer teaching menunjukkan meningkat dibanding hasil kondisi awal yang rata-ratanya 37,16 (C) peningkatannya 32,01% namun masih ada guru yang mendapat nilai cukup 2 orang maka perlu adanya tindakan siklus II.

Hasil refleksi siklus II adalah Berdasarkan data, hasil pembelajaran tematik pada siklus II rata-rata 63 (A) Guru yang mendapatkan nilai B 2 orang dan yang mendapatkan nilai A 4 orang. Kegiatan pelaksanaan pembelajaran melalui kegiatan Supervisi individual lebih meningkatkan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematik. Pada Siklus II ini menunjukkan meningkat dibanding hasil siklus I (B) peningkatannya 32,01% dan sudah tidak ada guru yang mendapatkan nilai C. maka tidak perlu dilaksanakan siklus III karena sudah terbukti peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan pembelajaran tematiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Irdamurni, I., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Taufan, J. (2018). Meningkatkan Kemampuan Guru pada Pembelajaran Membaca Anak Disleksia. *Jurnal Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 2(2), 29-32.
- Irawati, N. (2017). Pelaksanaan Teknik Supervisi Individual Guna Meningkatkan Kinerja Guru Dalam Menyusun Silabus Dan RPP Di SD Negeri 50 Kota Banda Aceh Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 1(2), 214-222.
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan Guru Dalam Berkomunikasi Terhadap Peningkatkan Minat Belajar Siswa di SDIT Ummi Darussalam Bandar Setia. *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 135.
- Jayadipura, Y. (2018). In house training untuk meningkatkan kemampuan guru dalam menyusun RPP. *Idarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(2), 260-268.
- Nuralita, A. (2020). Analisis penerapan model Pembelajaran berbasis etnosains dalam pembelajaran tematik SD. *Mimbar Pgsd Undiksha*, 8(1), 1-8.
- Nurhayati, S., Wicaksono, M. F., Lubis, R., Rahmatya, M. D., & Hidayat, H. (2020). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Daring Dengan Memanfaatkan Teknologi Informasi Bagi Guru SMA Negeri 5 Cimahi Bandung. *Indonesian Community Service and Empowerment Journal (IComSE)*, 1(2), 70-76.
- Rahmi, M. A. S. M., Budiman, M. A., & Widyaningrum, A. (2019). Pengembangan media pembelajaran interaktif macromedia flash 8 pada pembelajaran tematik tema pengalamanku. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 178-185.
- Sari, N. A., & Yuniastuti, Y. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572-1582.

- Supriatman, M. (2019). PELAKSANAAN TEKNIK SUPERVISI INDIVIDUAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI IMPLEMENTASI KERJA KEPENGAWASAN (Studi Kasus pada Sekolah Dasar Islam YAKMI Kecamatan Pinang Kota Tangerang Tahun 2019). *NATURALISTIC: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 359-366.
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi pembelajaran tematik di kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139-144.
- Vidiarti, E., Zuhaini, Z., & Andrizal, A. (2019). Analisis Kemampuan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Rpp) Kurikulum 2013. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(2).
- Wafiqni, N., & Nurani, S. (2018). Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal. *Al-Bidayah: jurnal pendidikan dasar Islam*, 10(2), 255-270.
- Wakingah, W. (2018). Teknik Supervisi Individual: Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan RPP di Kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 3(2), 345-357.
- Widana, I. W., Suarta, I. M., & Citrawan, I. W. (2019). Penerapan metode simpang tegar untuk meningkatkan kemampuan guru dalam penulisan PTK dan artikel ilmiah. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 4(1), 365-375.